

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Dan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Eigel Krisfando Mamuli¹, Harol R Lumapow², Shelly D.M Sumual³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu strategi penelitian asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja guru (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan metode penelitian ini lebih mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuisioner. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama di Tabukan Selatan Tengah dan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 di bulan Juli 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Sekolah Menengah Pertama di Tabukan Selatan Tengah dan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berjumlah 33 orang. Seluruh populasi menjadi sampel dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jumlahnya kurang dari 50. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini memberikan arti bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap hasil kinerja guru. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya motivasi guru dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Terakhir hasil Analisa menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian, maka kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Kinerja Guru, SMP Kepulauan Sangihe

✉Corresponding author :

Email Address : eigelmamuli21@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kinerja guru adalah seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, meliputi kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana mempersiapkan dan mengevaluasi. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk melihat kinerja guru tidak hanya terbatas pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi termasuk kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut. Peningkatan kinerja guru memiliki peran yang penting terutamanya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Semakin baik kinerja yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru akan dinilai efektif dan optimal apabila guru mempunyai kompetensi yang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan, di beberapa sekolah menengah pertama di Tabukan Selatan Tengah dan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe, terlihat adanya guru yang kurang motivasi kerja dikarenakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurang motivasi kerja, dengan gejala masih ada guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas, guru bersikap acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, kurang bergairah dalam menjalankan tugas, guru sering meninggalkan sekolah pada saat kerja, guru kurang menunjukkan perhatiannya terhadap pelaksanaan tugas, masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru, masih ada guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar atau ada persiapan mengajar namun tidak lengkap.

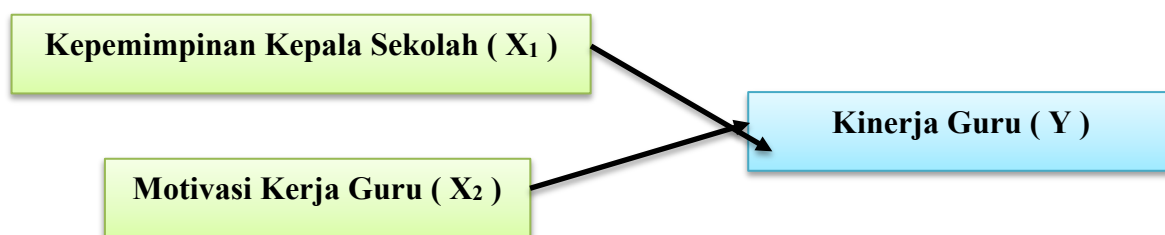
Sedangkan berdasarkan hasil temuan peneliti (wawancara non formal), ada beberapa guru di sekolah menengah pertama yang menyatakan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah itu sendiri misalnya salah satu kegiatan penting yang harus rutin dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Selama ini kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah, Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Kepala sekolah juga kurang dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, bahkan manajemen dari kepala sekolah juga masih kurang, belum mampu memberikan

petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, bahkan belum memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Dalam kerangka penelitian, variable yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu dua variabel bebas terdiri dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2), Sedangkan satu variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Guru (Y) yang dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi serta sasaran sekolah demi mencapai program- program yang telah direncanakan.

Sedangkan motivasi berfungsi sebagai pendorong gairah dan semangat kerja untuk mencapai suatu yang diinginkan. Motivasi bagi guru sangat penting untuk mengembangkan tanggung jawab profesi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan guru profesional adalah untuk meningkatkan kualitas yang meliputi kemampuan, pengetahuan, wawasan dan keterampilan kreatifitas dan disiplin. Sedangkan Dengan adanya hubungan dan kerja sama antar variabel tersebut, baik Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru serta didukung dengan penciptaan klim kerja yang kondusif, sehingga hubungan yang timbul yaitu membentuk peningkatan kinerja guru.

Bagan Paradigma Berpikir



METODOLOGI

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu strategi penelitian asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja guru (Y). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan metode penelitian ini lebih mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuisioner atau angket. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama di Tabukan Selatan Tengah dan tenggara Kabupaten Kepulauan sangihe. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 di bulan Juli 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Sekolah Menengah Pertama di Tabukan Selatan Tengah dan tenggara Kabupaten Kepulauan sangihe yang berjumlah 33 orang. Seluruh populasi menjadi sampel dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 50 populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil 33 orang guru yang ada sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner, atau Angket dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. (Sugiyono, 2016: 142).

Selanjutnya apabila ditinjau dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pengambilan data pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer Software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setelah itu dianalisa uji simultan yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dan yang terakhir uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar sumbangan variasi variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi	Hasil	Kesimpulan
$X_1 Y$	$t_{hitung} = 4,258$ $t_{tabel} = 2,040$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_o ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru
$X_2 Y$	$t_{hitung} = 3,357$ $t_{tabel} = 2,040$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_o ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru
$X_1 X_2 Y$	$F_{hitung} = 15,133$ $F_{tabel} = 3,32$ $f_{hitung} > f_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_o ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi

		kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru
--	--	---

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada guru SMP Negeri dapat diketahui nilai Kepemimpinan kepala sekolah. Pada tabel perhitungan diketahui bahwasanya $t_{hitung} (4,258) > t_{tabel} (2,040)$ dan signifikansi $t (0,000) < (0,05)$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} >$ dari F tabel sebesar 3,94. Dengan demikian didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga didapatkan sebuah kesimpulan bahwa "kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Dari data ini dapat diartikan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah secara bersama-sama memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada guru SMP Negeri dapat diketahui nilai motivasi guru. Hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS yang dilakukan pada variabel motivasi guru terhadap kinerja guru diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan dapat diketahui bahwasanya $t_{hitung} (3,357) > t_{tabel} (2,040)$ dan signifikansi $t (0,005) < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi yang dimilikinya. Adanya motivasi kerja pada diri guru juga ikut mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja yang dimiliki oleh guru, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi maka kinerja guru dapat dicapai secara optimal.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi kerja terhadap kinerja Guru

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru SMP secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan perhitungan dibuktikan dengan $F_{hitung} (15,133) > F_{tabel} (3,32)$ serta nilai signifikansi $F (0,000) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru SMP secara bersamaan dapat meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan harus (a) memiliki wawasan jauh kedepan dan memiliki visi, misi yang jelas serta strategi yang matang dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, (b) kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan keterbatasan sumber

daya dengan kebutuhan sekolah yang tidak terbatas, (c) kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang cepat, tepat, akurat untuk mengambil suatu keputusan, (d) Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (e) kepala sekolah harus memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dalam hal ini guru dan pegawai selaku bawahan, (f) Kepala sekolah juga harus mampu memerangi ketidakpedulian, kecurigaan, arogansi, pemborosan dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. Motivasi kerja guru erat kaitannya dengan produktivitas kerja mereka, baik kerja yang berkaitan dengan bidang akademik maupun yang berkaitan dengan bidang administratif dan layanan terhadap para peserta didiknya.

Motivasi kerja seorang guru dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut (1) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang didasari dari dalam diri guru itu sendiri berupa sikap, kepribadian dan kesadaran; (2) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena dari luar individu dan berbagai sumber, dan motivasi ekstrinsik dibagi menjadi dua yaitu (a) financial merupakan dorongan yang dilakukan dengan memberikan imbalan pada guru yang berdedikasi tinggi; (b) Non financial merupakan dorongan yang diwujudkan dalam bentuk pujian, penghargaan, pendekatan, manusia dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru telah dilaksanakan pada guru SMP Negeri di Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini memberikan arti bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap hasil kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya motivasi guru dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dengan demikian, maka Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut, (1) Kepala sekolah hendaknya meningkatkan profesionalismenya sebagai kepala sekolah agar di contoh setiap warga sekolah. (2) Motivasi kerja guru hendaknya ditingkatkan kembali agar peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. (3) Guru hendaknya harus lebih menerapkan kedisiplinan seperti harus datang tepat waktu, tidak keluar saat jam belum selesai, dan dapat mengkondusifkan kelas. (4) Kepala

sekolah dan guru hendaknya dapat berkomunikasi yang baik dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dan menjalin keakraban pada setiap peserta didik sehingga menumbuhkan sikap peduli satu sama lain. (5) Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.

Referensi

- Abbas Salim. 2004. "Manajemen Transportasi", Jakarta: Radja Grafindo.
- Hartono, Jogiyanto, 2001. Analisis dan Design Sistem Informasi: pendekatan struktur teori dan praktek aplikasi bisnis, Andi : Yogyakarta
- undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
- UU no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan
- Undang-Undang No. 34 Tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan.
- peraturan pemerintah no 18 tahun 1965 tentang ketentuan pelaksanaan dana kecelakaan lalulintas